

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND GROWTH OPPURTUNITY ON COMPANY VALUE (AN EMPIRICAL STUDY OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2024)

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *GROWTH OPPURTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024)

Ricky Eriyandri¹, Dewi Pebriyani²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang^{1,2}
reriandri@gmail.com¹, dewipebriyani@fe.unp.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting and growth opportunity on firm value in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024. The research population includes all mining companies listed on the IDX, with a total of 165 observations. Data were sourced from company annual reports and stock price information from the official IDX website. The analysis method employed is multiple linear regression using SPSS software. The results indicate that green accounting has a positive effect on firm value, whereas growth opportunity does not have a positive effect on firm value. The ability of both independent variables to explain variations in firm value remains quite limited. This study confirms that the implementation of green accounting can enhance firm value through a signaling mechanism to stakeholders, particularly in the mining industry, which is highly sensitive to environmental issues.

Keywords: *Green Accounting, Growth Opportunity, Firm Value, Mining, Signaling Theory.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan 165 observasi. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan data harga saham dari website resmi BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih sangat terbatas. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa implementasi *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme *signaling* kepada *stakeholder*, khususnya dalam industri pertambangan yang rentan terhadap isu lingkungan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Growth Opportunity, Nilai Perusahaan, Pertambangan, Teori Sinyal.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan dan sasaran tertentu. Namun tujuan utama perusahaan adalah kemakmuran pemegang saham yang dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri ditentukan oleh keputusan investasi. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menanamkan dana pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Dalam mengukur suatu nilai perusahaan, digunakan rumus *Tobin's Q* dikarenakan penghitungan rasio ini lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. *Tobin's Q* diperhitungkan dari total nilai pasar ekuitas ditambah total liabilitas lalu dibagi total aset (Ekawati, 2023).

Green accounting adalah paradigma baru yang muncul dalam akuntansi, yang tidak hanya berfokus

pada kegiatan transaksi dalam objek keuangan, namun dalam objek yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial (Brooks & Schopohl, 2021). Dengan demikian *green accounting* dapat diartikan sebagai proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan serta pengungkapan yang berkaitan dengan transaksi dan kejadian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan mengenai keuangan, sosial, dan lingkungan sebagai pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Lako, 2020).

Pada saat ini, banyak perusahaan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan mulai dirasakan oleh masyarakat di Indonesia maupun dunia karena akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Setiap perusahaan selalu mengedepankan dan mengimplementasikan konsep maksimalisasi keuntungan tanpa adanya rasa kepedulian terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Sekar Ayu Cahyani & Windhy, 2023)

Di sisi lain, untuk mengukur nilai perusahaan juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti halnya *growth opportunity*. *Growth opportunity* dapat diartikan setiap perusahaan memiliki pandangan terkait peluang pertumbuhan di masa yang akan datang (Zidane & Suwanti, 2022). Penelitian (Tasik, 2020) mengkaji lebih dalam mengenai *growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk *growth* melalui semakin meningkatnya aset perusahaan dan jumlah investor, minimnya utang, adanya sustainabilitas bisnis dan manajemen resiko yang memadai. *Growth opportunity* ini tentu akan mempengaruhi struktur modal perusahaan untuk memenuhi total aset

perusahaan untuk diharapkan bertumbuh disetiap periodenya.

Dengan *growth opportunity* yang tinggi, menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham serta dapat meningkatkan ekspektasi pasar. Jika perusahaan memperoleh nilai *growth opportunity* semakin naik, maka menciptakan keuntungan di masa kemudian (Fitri et al., 2017). Sebagaimana penelitian Indira et al. (2023) jika peluang adanya perkembangan perusahaan hal ini membawa sinyal positif terhadap investasi sehingga membuat investor semakin berminat untuk berinvestasi.

Terdapat beberapa fenomena terkait aktivitas perusahaan tambang yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Contohnya adalah kasus PT Freeport Indonesia yang dilaporkan telah menyebabkan degradasi lingkungan di wilayah pesisir, sungai, dan beberapa pulau di Mimika, Papua Tengah akibat pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik (antaranews.com, 2023). Kasus serupa juga terjadi pada PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWP) di Halmahera Tengah, Maluku Utara, yang selama periode 2017–2021 telah menyebabkan kerusakan hutan seluas 7.565 hektar akibat aktivitas pertambangan nikel (bakabar.com, 2023). Dalam kasus PT Freeport dan IWP, kurangnya pengelolaan limbah dan dampak lingkungan yang signifikan dapat menurunkan nilai perusahaan melalui hilangnya kepercayaan publik dan potensi litigasi. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut menerapkan prinsip-prinsip *green accounting*, mereka dapat mengurangi risiko ini dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, jika perusahaan tambang tidak mengelola dampak lingkungan dengan baik, mereka berisiko kehilangan akses ke sumber daya, pasar, dan dukungan dari

pemangku kepentingan, yang dapat merugikan *growth opportunity* mereka dan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (Connelly et al., 2011) perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan menyampaikan informasi yang relevan dan kredibel kepada pasar sebagai bentuk sinyal positif atas kinerja dan prospek masa depan mereka. Dalam konteks ini, *green accounting* dan *growth opportunity* merupakan dua bentuk sinyal penting yang dapat digunakan perusahaan untuk membangun persepsi positif di mata investor. Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, yang dapat mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sementara itu, *growth opportunity* menunjukkan potensi perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang, sehingga meningkatkan ekspektasi keuntungan investor. Ketika kedua sinyal ini diterima secara positif oleh pasar, maka akan tercermin dalam meningkatnya minat investor, nilai saham, dan pada akhirnya nilai perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi kerangka yang tepat dalam menjelaskan bagaimana *green accounting* dan *growth opportunity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki eksposur tinggi terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Brooks & Schopohl (2021) yang menyoroti pentingnya praktik keberlanjutan dan pengungkapan lingkungan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih berfokus pada pengungkapan keberlanjutan secara umum, penelitian ini secara khusus

menitikberatkan pada penerapan *green accounting* dan *growth opportunity* sebagai variabel utama yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama di sektor pertambangan.

Dorongan untuk melakukan penelitian ini juga didasari oleh adanya kesenjangan hasil pada studi-studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang belum konsisten antara *green accounting*, potensi pertumbuhan (*growth opportunity*), dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menghasilkan temuan yang bertolak belakang, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk menggali lebih lanjut bagaimana dan sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam konteks ini, teori sinyal menjadi landasan utama dan relevan untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan melalui praktik *green accounting* dan strategi pertumbuhan dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Sinyal ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, serta menawarkan wawasan baru bagi perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, dalam mengintegrasikan pendekatan keberlanjutan dan strategi pertumbuhan guna meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN GROWTH OPPURTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN"** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini Studi Asosiatif/Kausal yaitu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara *green accounting*, *growth opportunity*, dan nilai perusahaan. Populasi semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampelnya dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memakai data sekunder berupa data yang tersedia pada perusahaan yakni *annual report* serta *sustainability report* yang dapat diakses pada *website* perusahaan terkait ataupun *website* resmi www.idx.co.id. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh *Green Accounting* dan *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dapat digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang sudah jadi atau yang telah di kumpulkan oleh pihak lain, dalam hal ini adalah pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil penelitiannya (Sugiyono & Dr. Puji Lestari, 2021). Populasi penelitian ini adalah semua sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel yaitu diambil dari sebagian total dan sifat yang terdapat pada populasi. Penelitian ini menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*, ketika beberapa pertimbangan diperhitungkan selama pengambilan sampel (Sugiyono & Dr. Puji Lestari, 2021). Dengan pertimbangan sampel yang dipakai pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut turut dari tahun 2019-2024.
- c. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh peringkat PROPER selama periode 2019-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang ada (Hardani et al., 2020). Data sekunder merupakan suatu data yang telah dilakukan dari pengumpulan pada metode dokumentasi. Perolehan data sekunder diambil dari laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustanbility report*) perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 yang dapat dicari di www.idx.co.id. atau di *website* resmi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas wajib dilakukan untuk setiap

data penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Berikut

merupakan tabel hasil uji *Kolmogorov – Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47542322
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,110
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar model regresi yang dihasilkan menjadi lebih valid. Uji normalitas merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan transformasi logaritma.

Transformasi logaritma natural umumnya digunakan ketika hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat tidak *linier*. Dengan

menerapkan logaritma, hubungan tersebut dapat dibentuk menjadi *linier*, sehingga sesuai dengan model regresi. Selain itu, transformasi ini juga dapat membantu mengubah data yang semula tidak berdistribusi normal menjadi lebih mendekati distribusi normal. Setelah proses transformasi, dilakukan kembali pengujian normalitas menggunakan metode *Monte Carlo Simulation*. Pemilihan metode *Monte Carlo* dilakukan karena metode ini lebih *robust* dan akurat untuk data dengan karakteristik khusus, terutama data yang memiliki distribusi kompleks seperti data finansial sektor pertambangan. Adapun hasil uji normalitas dari transformasi logaritma tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37687630
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104

	Negative	-,059
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,052 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,046 Upper Bound ,058
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.		

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Hasil pengujian *Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang berada di atas nilai $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan 99% *confidence interval* yang menunjukkan rentang nilai signifikansi antara 0,046 hingga 0,058, dimana kedua batas *interval* tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang telah ditransformasi telah memenuhi asumsi normalitas dan siap untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

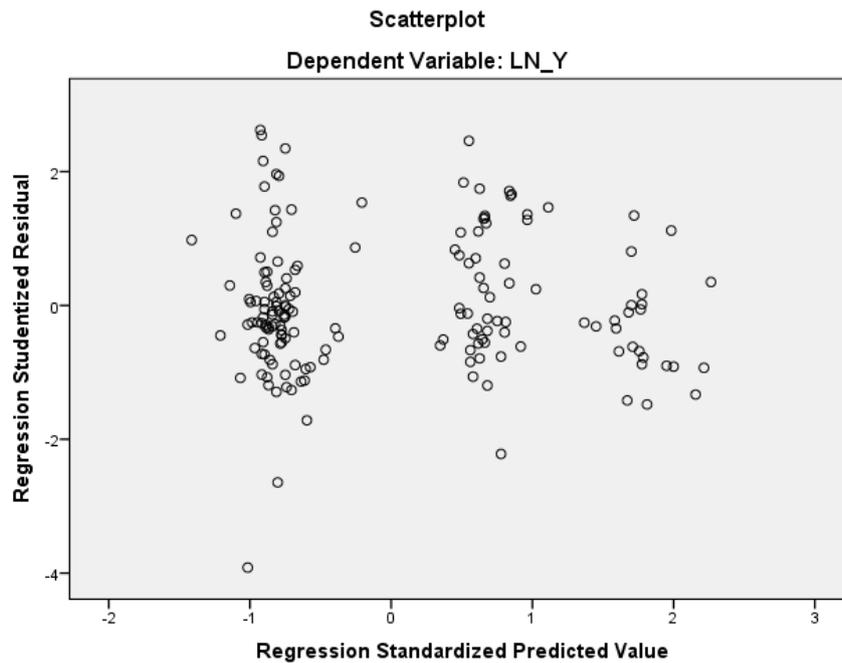
Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot*.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,189	,183		1,036	,302
LN_X2	,134	,192	,055	,699	,485
LN_X1	-,001	,101	-,001	-,008	,994

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025



Gambar 1. Uji Scatterplot

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Dapat dilihat dari tabel 3, terlihat kalau nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* senilai 0,485 dan variabel *growth opportunity* senilai 0,994. Hasil uji *glejser* tersebut dapat disimpulkan kalau nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti kalau model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika dilihat dari uji *scatterplot*, polanya membentuk pola acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari multikolinearitas. Berikut tabel uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_X2	,996	1,004
LN_X1	,996	1,004

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel diatas didapat bahwa nilai VIF dan *tolerance* dari Struktur Utang dan Likuiditas sama, yaitu 0,996

dan 1,004. Yang mana kedua angka ini memenuhi persyaratan dari multikolinearitas yaitu dengan nilai VIF

yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas, yang berarti semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Berikut tabel pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,177 ^a	,031	,019	,37920	1,941

a. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2
b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel 5 diatas, didapat nilai *Durbin-Watson* 1,941, yang mana terletak diantara nilai dU dan 4-dU yaitu

1,7700 dan 2,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,443	,281		-1,576	,117
	<i>Green Accounting</i> (X1)	,343	,155	,171	2,212	,028
	<i>Growth Opportunity</i> (X2)	,126	,295	,033	,428	,669

a. Dependent Variables: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, dapat dianalisis model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,443 + 0,343X1 + 0,126X2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
X1 = *Green Accounting*
X2 = *Growth Opportunity*
e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -0443 artinya apabila variabel-variabel independen bernilai nol, maka besarnya nilai perusahaan yang terjadi adalah -0,443.

b. Koefisien regresi (β) *Green Accounting*

Nilai koefisien *green accounting* adalah 0,343. Hal ini menunjukkan jika variabel *green accounting* meningkat satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,343 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien (β) *Growth Opportunity*
 Nilai koefisien *growth opportunity* adalah 0,126. Hal ini menunjukkan jika variabel *growth opportunity* meningkat satu satuan, maka variabel nilai perusahaan akan emningkat sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji statistik F dijalankan guna melihat apakah seluruh variabel bebasnya dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan ialah 95% atau taraf signifikansi alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai F hitung lebih besar dari tabel, atau nilai sig. nya lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersamaan. Sedangkan jika sebaliknya, maka dapat dikatakan variabel independen secara bersamaan tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Berikut tabel uji F.

Uji Kelayakan Model Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,751	2	,376	2,612	,077 ^b
Residual	23,294	162	,144		
Total	24,045	164			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Green Accounting (X1), Growth Opportunity (X2)

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7, didapat bahwa nilai $F = 2,612$ dan signifikansi $0,077 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan atau secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai *Adjusted R square* yang mana nilainya berkisar antara 0-1. Berikut hasil uji koeffisien determinasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,177 ^a	,031	,019	,37920

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 8, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,019 atau 1,9% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Green Accounting* dan *Growth Opportunity*) dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 masih sangat terbatas.

Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 1,9% dari total variasi nilai perusahaan, sementara 98,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Rendahnya nilai *Adjusted R-square* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik khusus industri pertambangan yang lebih dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, kondisi ekonomi global, regulasi pemerintah,

atau faktor fundamental lainnya seperti kinerja keuangan, struktur modal, dan efisiensi operasional yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, hasil ini tetap memberikan kontribusi akademis dalam memahami bahwa penerapan *green accounting* dan *growth opportunity* belum menjadi faktor dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan Indonesia pada periode tersebut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis untuk penelitian ini menggunakan Uji Statistik t. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apabila *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 5%. Berikut merupakan tabel uji t.

Tabel 9. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,443	,281		-1,576	,117
<i>Green Accounting</i> (X1)	,343	,155	,171	2,212	,028
<i>Growth Opportunity</i> (X2)	,126	,295	,033	,428	,669

a. Dependent Variables: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0,343 dengan nilai t hitung sebesar 2,212, yang mana lebih besar dari t tabel, yaitu 1,65426 dan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$. Artinya, *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0,126 dengan nilai t hitung sebesar 0,428, yang mana lebih kecil dari t tabel, yaitu 1,65426 dan tingkat signifikansi $0,669 > 0,05$.

Artinya, *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) **ditolak**.

Pembahasan **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0,343 dan tingkat signifikansi 0,028. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), dimana perusahaan menggunakan praktik *green accounting* sebagai sinyal positif kepada *stakeholder* untuk mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks sektor pertambangan yang sering mendapat sorotan negatif terkait dampak lingkungan, penerapan *green accounting* berfungsi sebagai mekanisme *signaling* yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Investor cenderung memberikan penilaian *premium* kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen lingkungan melalui pelaporan dan praktik akuntansi hijau, karena hal ini dianggap sebagai indikator manajemen yang baik dan mitigasi risiko lingkungan jangka panjang.

Pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan juga dapat dijelaskan melalui mekanisme reputasi dan legitimasi sosial. Perusahaan pertambangan yang menerapkan *green accounting* secara konsisten akan membangun reputasi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga dapat menarik investor institusional yang memiliki kriteria *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam keputusan

investasinya. Selain itu, praktik *green accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Implementasi *green accounting* juga memberikan sinyal kepada regulator dan masyarakat bahwa perusahaan proaktif dalam mengelola dampak lingkungan, sehingga dapat mengurangi risiko sanksi regulasi dan konflik sosial yang dapat merugikan nilai perusahaan. Fenomena ini konsisten dengan *stakeholder theory* yang menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Narayana (2020), yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 0,126 dan tingkat signifikansi 0,669. Dalam perspektif teori sinyal, ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan bahwa *growth opportunity* dalam sektor pertambangan tidak memberikan sinyal yang cukup kuat kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas *global*, ketidakpastian regulasi, dan tingginya risiko investasi yang membuat investor lebih fokus pada kinerja operasional saat ini daripada proyeksi pertumbuhan masa depan. Selain itu, *growth opportunity* dalam sektor pertambangan seringkali memerlukan investasi modal yang

sangat besar dengan periode *payback* yang panjang, sehingga sinyal pertumbuhan ini tidak langsung diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan oleh pasar.

Ketidaksignifikanan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh skeptisisme investor terhadap kemampuan perusahaan pertambangan dalam merealisasikan peluang pertumbuhan tersebut. Industri pertambangan menghadapi berbagai tantangan struktural seperti deplesi sumber daya alam, tuntutan keberlanjutan lingkungan yang semakin ketat, dan transisi energi *global* menuju sumber energi terbarukan yang dapat mengurangi permintaan terhadap komoditas tertentu. Dalam konteks periode penelitian 2019-2024, faktor-faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, ketidakstabilan geopolitik, dan perubahan kebijakan perdagangan internasional juga turut mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan sektor pertambangan. Investor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai *growth opportunity* karena tingginya ketidakpastian dan risiko yang melekat pada industri ini.

Selain itu, karakteristik pasar modal Indonesia yang masih didominasi oleh investor dengan orientasi jangka pendek juga dapat menjelaskan mengapa *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor lokal seringkali lebih memperhatikan kinerja keuangan historis dan dividen yang dibagikan daripada potensi pertumbuhan jangka panjang. Hal ini berbeda dengan pasar modal di negara maju dimana investor institusional dengan perspektif jangka panjang lebih dominan. Fenomena ini juga dapat dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan dan pemahaman tentang valuasi perusahaan yang masih perlu ditingkatkan di kalangan investor

domestik. Oleh karena itu, sinyal *growth opportunity* belum dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pasar, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam sektor pertambangan Indonesia.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Tasik (2020), yang menyimpulkan *Growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *green accounting* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,343 dan tingkat signifikansi 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi hijau dalam perusahaan pertambangan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui *green accounting* dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada *stakeholder*, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks sektor pertambangan yang rentan terhadap isu lingkungan, implementasi *green accounting* menjadi strategi penting untuk membangun reputasi dan legitimasi sosial perusahaan.

2. Kedua, *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,126 dan tingkat signifikansi 0,669. Hasil ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan pertambangan belum mampu menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus industri pertambangan yang menghadapi tingkat ketidakpastian tinggi, fluktuasi harga komoditas, serta tantangan regulasi dan lingkungan yang membuat investor lebih berhati-hati dalam menilai prospek pertumbuhan jangka panjang.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi dan keuangan, khususnya dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian mengkonfirmasi relevansi teori sinyal dalam menjelaskan bagaimana praktik *green accounting* dapat mengkomunikasikan informasi positif kepada pasar, meskipun *growth opportunity* belum mampu memberikan sinyal yang efektif dalam industri pertambangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik industri dan kondisi pasar modal domestik memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi *green accounting* sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor pertambangan, sekaligus memberikan pemahaman bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian masih memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan pada industri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Ananda, N., & Nugraha Ardana P, I. N. (2016). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI STRUKTUR MODAL (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 4(1), 14–26.
<https://doi.org/10.29303/jdm.v4i2.11>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Arifin, A., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh corporate governance, growth opportunity, dan volatilitas arus kas terhadap nilai perusahaan. *Prosiding HUBISINTEK*, 2(1), 801.
- Asmeri, R., Putri, S. Y. A., & Hasbi, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1), 28–43.

- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2021). Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems. *British Accounting Review*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100973>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Fadmaulida, N., & Nur Anggara Putra, R. (2024). Published by Department of Islamic Accounting , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Journal of Accounting Inquiry*, 1(1), 15–32.
- Febiawanticha, R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). *Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Ika Wahyuni*. 1(3), 619–630.
- Fitri, H., Triansyah, Z., Putra, R. B., & Azka, B. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 1–20.
- Gabrielli, G., Mazza, T., Marchini, P. L., & Tibiletti, V. (2025). Unlocking success: exploring the relationship between multiple CSR initiatives, firm performance and the role of the regional quality of government. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 16(7), 128–155. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2023-0850>
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., & Juliana Sukmana, D. (2020). *METODE PENELITIAN*.
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(3),

361.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3121>
- Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–249.
<https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28047>
- Indira, I., Rodhiyah, M., & Kartikasari, E. D. (2023). ROA Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 111.
<https://doi.org/10.30659/jai.12.2.111-123>
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908–918.
- Lako, A. (2020). *AKUNTANSI HIJAU: Isu, Teori & Aplikasi. September 2018*.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607.
- Oktawianto, I., & Laksmiwati, M. (2023). Determinasi Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 180.
<https://doi.org/10.36080/jak.v12i2.2484>
- Purba, A. P., Sidauruk, S. D., & Munawarah, M. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 585.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.297>
- Risman, A., Subhani, M. I., & Ushakov, D. (2021). Nexus between Financial Fundamentals and Automotive (Car) Industry. ARDL approach. *E3S Web of Conferences*, 244, 1–7.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124408015>
- Sabilah, A. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 8734–8748.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sekar Ayu Cahyani, R., & Windhy, P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Shanti, S., & Pello, T. G. D. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Climate Change dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 134–145. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.663>
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215–236.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono, P. D., & Dr. Puji Lestari, M. S. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35). <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Tasik, J. R. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(2), 86–98.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>
- Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 1013–1023.